

## Implementasi Kurikulum PAI di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pleret Bantul Yogyakarta

Imroatum Muhimmah

SMP Negeri 2 Pleret Bantul, Yogyakarta Indonesia

[imroatummuhimah@gmail.com](mailto:imroatummuhimah@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received May 6, 2021

Revised December 28, 2021

Accepted December 29, 2021

**Keywords:** Implementation of Curriculum, Islamic Education, Pandemic Covid-19

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Pandemi Covid-19

#### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of the Islamic Education curriculum, teacher strategies in carrying out learning, and the impact of learning in the midst of the Covid-19 pandemic. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The research subjects were the principal, two Islamic Religious Education teachers and ten students. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation and data analysis using data reduction. The results of this study indicate that the implementation of the PAI curriculum at SMP Negeri 2 Pleret in the midst of the Covid-19 pandemic can be categorized as quite good. In the Covid-19 pandemic the PAI curriculum has not changed, but the learning model and assessment of students are adjusted to the pandemic conditions. PAI learning strategies using online or distance, giving assignments to students using WhatsApp groups. PAI learning like this has positive impacts: 1) Teachers and students are technology literate. 2) Teachers are more creative and innovative in providing learning models and strategies. 3) Increase the talents of students. 4) Adding insight to online literature. 5) Increase knowledge about television learning programs. Negative impact: 1) Students who do not understand online learning. 2) The teacher has not received any socialization or workshop on online or distance learning. 3) Lack of parental monitoring. 4) Students procrastinate doing assignments. 5) Inaccurate assessment.*

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menguraikan implementasi kurikulum PAI, strategi guru dalam menjalankan pembelajaran, dan dampak dari pembelajaran di tengah pandemi covid-19. Jenis penelitian berupa kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, dua guru Pendidikan Agama Islam dan sepuluh peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta analisis data berupa reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kurikulum PAI di SMP Negeri 2 Pleret di tengah pandemi covid-19 dapat dikategorikan cukup baik. Dalam pandemi covid-19 kurikulum PAI tidak mengalami perubahan, akan tetapi model pembelajaran dan penilaian peserta didik disesuaikan dengan kondisi pandemic. Strategi pembelajaran PAI dengan menggunakan daring atau jarak jauh, pemberian tugas peserta didik dengan menggunakan whatsapp grup. Pembelajaran PAI yang seperti ini, terdapat dampak positif: 1) Guru dan peserta didik mengenal teknologi. 2) Guru lebih kreatif dan inovatif dalam pemberian model dan strategi pembelajaran. 3) Meningkatkan bakat peserta didik. 4) Menambah wawasan literatur online. 5) Menambah pengetahuan tentang program pembelajaran televisi. Dampak negatif: 1) Peserta didik yang kurang paham dalam pembelajaran daring. 2) Guru belum mendapat sosialisasi atau workshop mengenai pembelajaran daring atau jarak jauh. 3) Kurangnya pemantauan orang tua. 4) Peserta didik menunda-nunda mengerjakan tugas. 5) Penilaian kurang akurat.

## 1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan yang terus berkembang turut memberikan dampak berdampak pendidikan. Sekolah dituntut untuk membekali kognitif semata, namun dituntut untuk mengembangkan segala potensi peserta didik serta dapat menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan. Dengan adanya perkembangan yang cepat seperti ini membuat beban kepada pengembangan kurikulum. Dalam prinsip kurikulum adalah relevansi, yang bermakna kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman, Begitu pula dengan pendidikan Islam harus praktis dan dinamis dengan perkembangan masyarakat dan tetap menjalankan ajaran Islam (Rohman, 2015).

Berdasarkan observasi di beberapa sekolah bahwa implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terjadi selama pandemi covid-19, terutama dalam proses pembelajaran yang berubah drastis dari sebelumnya. Pembelajaran daring atau jarak jauh yang dilakukan saat ini mengalami beberapa masalah berbeda-beda. Dalam menyesuaikan kondisi tersebut, guru dan peserta didik belum memiliki kesiapan yang matang dalam sistem pembelajaran daring atau jarak jauh. Belum adanya kesiapan tersebut, membuat suatu permasalahan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pleret. *Pertama*, belum ada sosialisasi dalam pembelajaran daring atau jarak jauh. *Kedua*, guru dituntut untuk menguasai teknologi, seperti pemberian model pembelajaran melalui aplikasi seperti *google form*, *google class*, *google meet*, *zoom*, pembuatan video pembelajaran. *Ketiga*, metode yang digunakan guru terkadang monoton, yang membuat peserta didik merasa bosan. Misal metode penugasan seperti mengerjakan LKS, meringkas materi, mengerjakan soal. *Keempat*, peserta didik ada yang belum memiliki handphone, sehingga terjadi hambatan dalam pemberian tugas dan pengiriman tugas. *Kelima*, peserta didik yang tidak mengirimkan tugas, sehingga guru harus mengoyak-oyak. *Keenam*, orang tua yang kurang mendukung dan kurang paham dalam PJJ. Misal orang tua yang tidak mengingatkan tugas anaknya, orang tua tidak mengecek kembali apakah anaknya sudah mengirimkan tugas atau belum. *Ketujuh*, fasilitas internet yang di berikan sekolah kepada guru dan peserta didik kurang memenuhi.

SMP Negeri 2 Pleret merupakan sekolah negeri yang terletak di Dusun Kedaton, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meski sekolah berstatus sekolah negeri namun sekolah selalu menciptakan lingkungan yang Agamis. SMP Negeri 2 Pleret memiliki Branding “SPERO DINAMIS” yang bermakna “SMP 2 Pleret Dedikatif, Inovatif, Nasionalisme, Mandiri dan Agamis”. Dengan lingkungan yang Agamis dapat membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam. Kurikulum yang digunakan di sekolah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2014, setelah kabupaten Bantul merencanakan.

Wabah pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia, memiliki berbagai dampak bagi masyarakat. Adapun dampak pendidikan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini mengalami perbedaan dengan sebelumnya. Dengan adanya wabah pandemic covid-19 membuat

---

proses pembelajaran mengalami perubahan. Dalam pelaksana kurikulum seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengalami perubahan yang harus disesuaikan dengan kondisi saat ini.

86

Dikeluarkannya Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, maka proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan peserta didik, dapat menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas, mempermudah penyampaian materi pembelajaran, menjadikan peserta didik mandiri, dan memiliki banyak *eksperince* belajar (Windhiyana, 2020). Adapun pembelajaran jarak jauh memiliki kelemahan, yaitu: jaringan internet tidak memadai, biaya mahal, terdapat kendala dalam komunikasi, tugas yang berat dengan waktu yang singkat dan mengarah pada merangkum buku, peserta didik tidak memiliki perangkat pribadi sehingga sulit dalam mengikuti ujian daring (Arifa, 2020). Sedangkan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu: kurangnya kemampuan sumber daya manusia, terdapat kurangnya kejelasan arahan pemerintah setempat, tidak terdapat kurikulum yang sesuai, dan dukungan orangtua merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran jarak jauh.

Dari berbagai literatur yang ada masih sedikit di temui mengaitkan implementasi kurikulum PAI di tengah pandemi covid-19. Implementasi kurikulum PAI di tengah pandemic covid-19 penting untuk diteliti. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam implementasi kurikulum PAI di masa pandemi covid-19 dapat menjadi referensi dan alternatif teori bagi para sekolah-sekolah lain dan praktisi pendidikan dalam penerapan kurikulum di masa pandemic covid-19 di sekolah masing-masing.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek yaitu kepala sekolah, dua guru Pendidikan Agama Islam dan sepuluh peserta didik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data di lakukan pada kondisi yang alamiah dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiono, 2016, 225). Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data sebagai proses berfikir sensitif yang membutuhkan keluasan dan kedalaman wawasan. Langkah ini di gunakan pula untuk menghindari adanya data yang bertumpuk (Hamzah, 2019, 84).

---

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

#### **3.1 Implementasi kurikulum PAI di tengah pandemi covid-19**

Berdasarkan kajian terhadap literature yang relevan ditemukan 5 definisi tentang kurikulum. Fujiawati (2016) menjelaskan bahwa kurikulum berupa point yang penting untuk kemajuan dan kesuksesan pendidikan, dapat diartikan bahwa jika di dalam pendidikan tidak ada kurikulum akan kesulitan dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Lebih lanjut Munir (Munir, 2008) menjelaskan kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran,. Dapat diartikan sebagai rencana pendidikan atau pembelajaran. Sejalan dengan Sedangkan Thabib (2015) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan suatu uraian dari materi-materi yang terdapat di dalam pembelajaran Sependapat dengan Tb (2016) Kurikulum suatu sentral dalam pendidikan yang selalu di tinjau kembali sesuai dengan perkembangan.

Lima definisi dari para pakar tersebut dapat di pahami bahwa kurikulum merupakan alat atau kunci yang di susun dan direncanakan sebagai pegangan dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Kurikulum dapat dianggap sebagai pedoman bagi guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksana pendidikan, serta kurikulum perlu dikembangkan sesuai dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman.

Menurut Suherman, dkk (2019) Kurikulum PAI merupakan perangkat pengaturan atau rencana yang di dalamnya terdapat tujuan, isi, materi, serta metode atau strategi pembelajaran sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut Tantowi (2019) kurikulum PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional dimana pendidikan Islam merupakan mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Sedangkan untuk implementasi kurikulum merupakan pelaksanaan kurikulum yang kembangkan, kemudian terapkan dan penyesuaian situasi di lapangan serta karakteristik peserta didik (Oemar Hamalik, 2007).

---

Menurut Daradjat (2008) mata pelajaran PAI adalah salah suatu upaya untuk memupuk dan mendidik peserta didik dalam menginterpretasikan ajaran Islam, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupannya. Ditambahkan oleh Nur Ainiyah (2013) bahwa urgensi pendidikan agama Islam merupakan pembentukan kepribadian peserta didik yang dapat terlihat dari tingkah laku dan pola pikir peserta didik. Sesuai dengan Handayani, dkk (2020) bahwa kurikulum PAI berkedudukan tinggi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru N pada tanggal 01 Juni 2020 bahwa SMP Negeri 2 Pleret menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa implementasi kurikulum PAI di SMP Negeri 2 Pleret sebelum terjadi wabah pandemic covid-19 dapat dikategorikan baik, media pembelajaran sudah menggunakan perkembangan teknologi, strategi pembelajaran dengan diskusi, presentasi di depan kelas, membuat peserta didik aktif, guru PAI yang inovatif, seperti pembelajaran dengan kuis, model *make a match*. Namun, dalam implementasi kurikulum PAI di masa pandemic covid-19 SMP Negeri 2 Pleret masih tetap menggunakan kurikulum 2013.

Lebih lanjut berdasarkan wawancara dengan guru H selaku guru PAI bahwa implementasi kurikulum PAI tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Namun SMP Negeri 2 Pleret terutama dalam pembelajaran PAI dalam pemberian materi, proses pembelajaran, model pembelajaran menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan menjadi salah satu poin dalam penyesuaian kurikulum. Sesuai dengan amanat pemerintah bahwa pembelajaran di rumah dititikberatkan pada keahlian antara lain berkaitan dengan pandemi covid-19, pemberian tugas dapat diberikan secara bervariasi sesuai dengan minat dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik bahwa Implementasi kurikulum PAI di sesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Jika peserta didik mengalami kesusahan atau kesulitan, maka guru memberikan solusi dan kemudahan. Misal dalam penugasan secara online, peserta didik terhambat oleh kuota internet, maka guru PAI memberikan kemudahan dengan penugasan tertulis. Sejalan dengan penelitian Dewi (2020) dengan terjalannya kerjasama guru, peserta didik, dan orang tua implementasi pembelajaran daring di sekolah terlaksana dengan cukup baik.

---

### 3.2 Strategi Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19

Strategi pembelajaran menurut Muhammad Tang (Tang, 2018) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan. Berbeda dengan Utomo (2018) strategi pembelajaran merupakan langkah yang diambil oleh guru dalam pembelajaran berdasarkan dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang sudah ditentukan oleh pendidik dan dianggap cocok dalam materi yang akan diajarkan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi bahwa strategi pembelajaran di tengah pandemi covid-19 SMP Negeri 2 Pleret menggunakan strategi pembelajaran daring atau jarak jauh. siswa bisa berkomunikasi dengan guru dengan memanfaatkan teknologi digital seperti *google classroom*, *zoom*, *video conference*, telepon atau *video call*, rumah belajar dan yang lainnya.

Disamping itu terdapat pula diskusi antara siswa dengan guru di whatsapp grup. Siswa menanyakan tugas yang belum paham yang diberikan oleh guru. Aplikasi whatsapp dapat dikatakan sebagai media literasi digital peserta didik. Whatsapp memiliki banyak fitur yang dapat menyimpan bentuk pdf, word, excel, powerpoint, selain itu memiliki fitur *voice note* (pesan suara). Whatsapp digunakan sebagai media untuk berdiskusi, guru memberikan materi di grup, kemudian guru memberikan soal atau pendapat mengenai materi yang sudah di sampaikan (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019).

Video sebagai bentuk kemajuan teknologi yang memiliki dampak positif (Busyaeri, Udin, & Zaenudin, 2016). Misalnya hasil kerja peserta didik yang berupa video membaca bacaan Al Quran, ataupun ringkasan materi yang dibuat peserta didik sekreatif mungkin. Penugasan tersebut menjadi penilaian keterampilan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik bahwa dalam pemberian tugas guru melakukan pemantauan menggunakan whatsapp grup dengan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasbi bahwa menggunakan whatsapp grup, guru dapat berinteraksi dengan orang tua peserta didik untuk memantau serta memastikan bahwa peserta didik mengerjakan tugasnya. Sejalan dengan Heru Purwono dalam Ashari M (2020) media pembelajaran yang paling efektif dalam pemberian tugas adalah melalui WhatsApp.

Berbagai macam strategi yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran, diantaranya menggunakan konsep ceramah online, mengajar dengan divideokan kemudian dikirimkan ke whatsapp grup, membuat konten yang bermanfaat (Ashari M, 2020). Sesuai dengan wawancara dengan peserta didik, bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Pleret dalam pemberian tugas menggunakan aplikasi *Quiziz*, *google form*, pemberian tugas aktivitas selama Ramadhan, membaca ayat Al Qur'an dengan di videokan lalu dikirimkan ke whatsapp guru, membuat ringkasan yang kreatif, seperti dibuat main mapping, kolom, gambar-gambar, narasi, dll.

---

Dalam kondisi pandemi, guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam pemberian tugas peserta didik. Sesuai dengan Setyawan (2019) bahwa inovasi dan kreatifitas seorang guru sangat diperlukan. Tidak hanya memberikan tugas dengan mengerjakan soal di LKS saja, namun harus berbagai variasi tugas. Dengan menggunakan aplikasi Quiziz misalnya, seorang guru dituntut untuk menggunakan akun dan membuat soal dalam aplikasi tersebut yang kemudian di bagikan dalam bentuk link. Dalam mengerjakannya sangatmenyenangkan, karena dalam aplikasi ini, peserta didik belajar namun seperti bermain game, terdapat musik, meme yang lucu, *reward*. Sehingga melihat dari observasi banyak peserta didik menyukai dan senang dalam mengerjakan tugas tanpa ada rasa terpaksa.

### 3.3 Dampak Pembelajaran PAI Di Tengah Covid-19

Putra Wijaya dalam Suryawan (2020) menjelaskan bahwa dengan sistem daring, belajar lebih adaptif tanpa menimbulkan masalah sebab pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Berbeda dengan Nakayama (2007) bahwa semua literatur dalam e-learning menunjukkan tidak semua peserta didik akan sukses dengan proses pembelajaran online, dikarenakan faktor lingkungan dan karakter peserta didik.

Dampak pembelajaran jarak jauh memiliki dampak positif, pembelajaran lebih efisiensi dari segi waktu dan biaya, Sehingga peserta didik tidak perlu menghabiskan waktu berjam-jam di kelas (Sobron, dkk, 2019). Ditambahkan oleh Windhiyana (2020) pembelajaran daring dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, mempermudah penyampaian materi. Pembelajaran daring dapat meningkatkan sifat mandiri, dan memberikan banyak *experience* peserta didik dalam belajar (Arnesti & Hamid, 2015). Adapun menurut Waryanto dalam Windhiyana (2020) untuk dampak negatif dari pembelajaran daring atau jarak jauh, yaitu: membutuhkan prasarana yang memadai, biaya banyak, dan dalam berkomunikasi melalui internet menuai banyak kendala.

SMP Negeri 2 Pleret merupakan sekolah negeri yang berada di kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Walaupun sekolah berstatus negeri, namun sekolah ini sangat menjunjung nilai-nilai Islami. Berdasarkan wawancara dengan guru H bahwa terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung dalam mewujudkan tujuan dari mata pelajaran PAI dan kurikulum 2013 tersebut. Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Pleret, yaitu: pengajian orang tua wali, pengajian Isra mi'raj, pengajian Maulid Nabi, shalat berjamaah, tadarus Al Quran setiap pagi hari Jumat, manasik haji, pesantren kilat pada bulan Ramadhan, latihan kurban.

Ditambahkan oleh kepala sekolah yaitu: shalat duha, motivasi keagamaan. Lebih lanjut dari Bapak Nurhadi menambahkan adanya jabat tangan dengan guru setiap pagi sebelum masuk sekolah, setiap tahun selalu mengikuti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dan selalu menerapkan 3S (senyum, sapa, dan salam).

Berdasarkan wawancara dengan guru H bahwa proses pembelajaran, penilaian, dan kegiatan-kegiatan sekolah ini mengalami perubahan. Proses pembelajaran di lakukan secara daring. SMP Negeri 2 Pleret tidak ada perubahan dalam kurikulum, namun hanya perubahan dari model pembelajaran dan sistem penilaian yang disesuaikan dengan adanya pandemic covid-19.

Dampak pembelajaran PAI di tengah covid-19 SMP Negeri 2 Pleret masih dapat ditoleransi. Berdasarkan wawancara dengan guru N terdapat dampak positif dari pembelajaran daring atau jarak jauh, diantaranya: 1) Guru dan peserta didik berusaha untuk belajar teknologi, sehingga tidak gagap teknologi (gaptek). 2) Guru berusaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam model dan strategi pembelajaran. 3) Meningkatkan bakat peserta didik. 4) Menambah wawasan tentang literature online. 5) Menambah pengetahuan tentang program pembelajaran di televisi.

---

Berdasarkan wawancara dengan guru H terdapat dampak negatif yang terjadi, antara lain: 1) Peserta didik yang masih belum paham dengan sistem daring, sehingga peserta didik kesulitan dalam menerima tugas dan mengirimkan tugas. 2) Terdapat peserta didik yang tidak memiliki *handphone*. 3) Kurangnya pemantauan dari orang tua. 4) Peserta didik yang kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas. 5) Guru PAI kurang akurat dalam memberikan penilaian psikomotor, afektif, dan religiositas. 6) Guru belum ada sosialisasi atau workshop mengenai pembelajaran daring atau jarak jauh.

Namun dalam dampak negatif yang terjadi di SMP Negeri 2 Pleret, sekolah memiliki cara untuk menanggulangi dampak tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru N, diantaranya: 1) Peserta didik yang belum paham dalam sistem pembelajaran daring dan peserta didik belum memiliki *handphone*, mereka dapat meminta tugas dengan sistem *offline*, peserta didik dapat datang ke sekolah dan bertemu dengan guru piket di sekolah. Dengan syarat mematuhi protokol covid-19 menggunakan masker dan jaga jarak. Berdasarkan observasi, sekolah memberikan masker kepada peserta didik yang datang ke sekolah dan menyiapkan tempat cuci tangan serta *hand sanitizer*. 2) Jika peserta didik tidak merespon guru dalam pemberian tugas atau pembelajaran daring, maka guru dapat berinteraksi dengan orang tua peserta didik. Meminta kepada orang tua untuk memantau dalam mengerjakan tugas.

Ditambahkan oleh Bapak Hasbi, 3) Peserta didik yang tidak disiplin dalam pengiriman tugas, maka terdapat kerja sama antara guru PAI dengan wali kelas, orang tua dan guru BK. Sehingga guru PAI dapat memberikan rekap tugas peserta didik kepada wali kelas, kemudian wali kelas dapat menginformasikan kepada orang tua peserta didik. Namun jika cara tersebut belum dapat teratasi, maka guru BK yang akan memberikan teguran kepada peserta didik dan orang tua dengan cara mengundang orang tua ke sekolah.

Dampak pembelajaran PAI selama pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pleret mengalami berbagai dampak. Terdapat dampak positif dan dampak negatif dari guru, peserta didik, dan sekolah. Dampak positif yang dapat diambil yaitu: 1) Guru dan peserta didik dapat mengenal dan paham tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ). 2) Guru dapat belajar berbagai macam model pembelajaran, sehingga guru lebih inovatif dan kreatif. 3) Guru dan peserta didik melek teknologi. 4) Guru dan peserta didik lebih sering berdiskusi di *WhatsApp grup*. Sesuai dengan Sobron (2019) bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki dampak positif seperti pembelajaran yang digunakan lebih efisiensi. Windhiyana (2020) menambahkan bahwa pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik lebih mandiri dan menambahkan pengalaman belajar.

---

Dampak negatif yang terjadi di SMP Negeri 2 Pleret dari pembelajaran PAI di tengah pandemic covid-19 yaitu: 1) sekolah belum siap adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ). 2) Guru belum mendapatkan sosialisasi atau workshop dari pembelajaran jarak jauh (PJJ). 3) Guru belum mendapat pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran. 4) Pembelajaran jarak jauh membuat guru sulit untuk memantau peserta didik. 5) Guru PAI kurang akurat dalam memberikan penilaian psikomotor, afektif, dan religiositas. Sesuai dengan Waryanto dalam Windhiyana (2020) menjelaskan pembelajaran jarak jauh atau daring memiliki beberapa dampak negatif, seperti terkendala dalam jaringan internet, biaya mahal, adanya kendala komunikasi.

#### 4. KESIMPULAN

Implementasi kurikulum PAI di tengah pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pleret dapat dikategorikan cukup baik, dalam pembelajaran dengan menggunakan perkembangan teknologi. Proses pembelajaran dilakukan secara daring. Di SMP Negeri 2 Pleret tidak mengalami perubahan kurikulum, namun hanya perubahan dalam model pembelajaran dan sistem penilaian yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Strategi pembelajaran menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh, melalui WhatsApp grup, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik. Tidak hanya WhatsApp grup saja, seperti *google classroom*, aplikasi *Quizzes*, *google form*, dan semi online. Dampak pembelajaran PAI di masa covid-19 sangat di rasakan peserta didik dan guru. Tetapi di SMP Negeri 2 Pleret memiliki cara untuk mengatasi dari dampak-dampak tersebut. Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya, bahwa dalam penelitian ini belum terdapat hasil dari pembelajaran daring atau jarak jauh yang terjadi di SMP Negeri 2 Pleret.

#### 5. REFERENSI

- Ade Nasihudin Al Ansori. (2020, April). *Belajar di Rumah Akibat Corona COVID-19, Ini Pendapat dan Harapan Anak Indonesia*.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 25–38.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Literasi Nusantara.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. Retrieved from [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf)
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1), 85–99. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Ashari M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. *PikiranRakyat.Com*.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru*

---

*MI*, 3(1), 116–137. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>

- Daradjat Zakiah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fahrudin, Asari, H., & Halimah, S. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *Jurnal Edu Riligia*, 1(4), 516–531.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28.
- Handayani, A. B., Widodo, H., & Wahyudi, W. E. (2020). Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 231–243. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4558>
- Hidayat, A. W. (2018). Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam DI SDN Demangan Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(2), 82–98.
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, III(1), 71–94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Mendikbud RI. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. 1–3. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal of E-Learning*, 5(3), 195–206.
- Nugroho, Dwi Yulianto, D. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan: Penggunaan fitur gamifikasi daring di YPK Penabur Bandar Lampung. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2(2655–3570), 1–9. <https://doi.org/10.37695/pkmcsv2i0.394>
- Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Razali M Thabib & Irman Siswanto. (2015). Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 1(July), 216–228.
- Rohman, M. (2015). Problematika Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah*, 5(1), 1–15.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 31(1), 52–57. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>
- Setyawan, A., & Widodo, H. (2019). Evaluasi Standar Proses Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Playen. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 316–343.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta CV.

- 
- Suherman, Damayanti, E., & Seputri. (2019). Pengetahuan Deklaratif Siswa Tunanetra Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal Balitbang Lampung*, 7(2), 173–180. Retrieved from <https://journalbalitbangdalampung.org/index.php/jip/article/view/132/113>
- Suryawan, O. (2020). Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap Fokus. *Bbalipuspanews*.
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 717–740. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>
- Tantowi, T. R. dan H. W. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Ismuba SD Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulonprogo DIY. *Jurnal MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 09(01), 54–63.
- Tb. Asep Subhi. (2016). Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI. *Jurnal Qathruna*, 3(1), 117–134.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *Jurnal Studi PGMI*, 5(2), 145–156.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 263–278.
-